

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moelong, 2002: 3), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tanggapan dari individu dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada, sekarang atau masa lampau. Dalam penelitian ini, tidak akan memanipulasi atau memodifikasi variabel independen, tetapi akan menjelaskan kondisinya apa adanya. Uraian kondisi tersebut dapat bersifat individual atau numerik (Sukmadinata, 2012). Format data yang digunakan bukan format angka-angka, skor, atau nilai. Penilaian atau frekuensi, biasanya dianalisis menggunakan perhitungan matematis atau statistik (Creswell, 2011). Selain itu, Creswell (2011) Dalam penelitian kualitatif, mengatakan bahwa pengetahuan dibangun dengan menafsirkan semua kontribusi peneliti dan partisipan yang terlibat dalam penelitian dari perspektif yang berbeda.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Menurut Sukmadinata (2006) pelaku atau partisipan, adalah orang-orang yang diwawancarai, diobservasi, diminta untuk memberikan data, informasi, pendapat dan pemikirannya. Oleh sebab

itu, partisipan dalam penelitian ini adalah General Manager PT. Banten West Java Tourism Development, Assistant Direktur Operasional PT. Banten West Java Tourism Development dan Direktur Operasional PT. Banten West Java Tourism Development.

2. Tempat Penelitian

Tanjung Lesung adalah kawasan wisata strategis di desa Tanjung Jaya di Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Tanjung Lesung dikelola oleh PT. Banten West Java Tourism Development, anak perusahaan PT. Jababeka Tbk sedang mengembangkan destinasi wisata bertaraf internasional. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) didirikan dan mulai beroperasi pada Februari 2015.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan cara tes, kuisioner, rekaman gambar, dan rekaman suara (Arikunto, 2010). Observasi ini meliputi kondisi aktual Tanjung Lesung saat ini setelah hampir 3 tahun dari kejadian bencana tsunami. Kemudian program-program manajemen krisis pariwisata yang dilakukan oleh PT. Banten West Java Tourism Development.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui lebih banyak tentang suatu hal (Sugiyono, 2012). Jenis wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Hal ini dikarenakan tipe ini merupakan kategori wawancara yang lebih liberal dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara yang sedang berlangsung menyebutkan banyak pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan untuk membuat pertanyaan baru berdasarkan jawaban partisipan, memungkinkan untuk memperdalam penggalian informasi selama sesi. Wawancara akan dilakukan dengan pengelola Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung yaitu PT. Banten West Java Tourism Development.

D. Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2015) menjelaskan definisi operasional variabel sebagai nilai, jenis, atau atribut dari suatu objek atau kegiatan dengan jenis studi tertentu yang ditentukan, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan. Zulganef (2018) mendukung hal tersebut, menyatakan bahwa proses atau kegiatan yang dilakukan seorang peneliti adalah menurunkan tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur.

Definisi operasional dalam penelitian ini didasari dari teori Faulkner (2001) dan Ritchie (2004) mengemukakan siklus hidup krisis dan bencana terbagi kedalam enam tahapan, yaitu: *pre-event*, *prodormal*, *emergency*, *intermediate*, *recovery*, dan *resolution*.

TABEL 2
MATRIKS OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Dimensi Operasional	Indikator	Instrumen penelitian
<i>Pre-event</i>	Roberts (1994) dalam Ritchie (2004) menyatakan bahwa tahapan <i>pre-event</i> ini di mana tindakan dapat diambil untuk mencegah (misalnya perencanaan manajemen pertumbuhan atau rencana yang ditujukan untuk mengurangi dampak potensi bencana)	Pengembangan strategi dan bencana untuk menghentikan atau membatasi dampak dari adanya krisis atau bencana	1. Sistem peringatan dini 2. Pembentukan satgas bencana 3. Koordinasi antara layanan darurat dan otoritas pariwisata	Pedoman Wawancara
<i>Prodormal</i>	Menurut Fink (1986) dalam Ritchie (2004) tahap <i>Prodormal</i> adalah ketika menjadi jelas bahwa krisis	Mengembangkan prosedur kontingensi dan perencanaan darurat, dapat menerapkan strategi	1. Penerapan strategi komunikasi 2. Pengendalian krisis yang	Pedoman Wawancara

	<p>tidak dapat dihindari. Pada tahap <i>Prodormal</i> krisis atau kegiatan bencana dapat dilakukan oleh masyarakat dan organisasi dan pengelola sektor swasta untuk dikembangkan strategi dan rencana untuk menghentikan atau membatasi dampak dari krisis atau bencana.</p>	<p>untuk menghentikan krisis atau bencana atau untuk membatasi dampaknya terhadap bisnis dan masyarakat.</p>	<p>efektif</p> <p>3. Mengendalikan atau mengalokasikan sumber daya untuk menangani insiden</p> <p>4. Kerja sama dengan stakeholder utama di sektor pariwisata dengan industri lainnya</p>	
<i>Emergency</i>	<p>Dalam Ritchie (2004), Fink (1986) menyatakan bahwa <i>Emergency</i> merupakan tahap akut yaitu titik tidak bisa kembali ketika krisis melanda dan pembatasan kerusakan</p>	<p>ketika dampak bencana telah dirasakan dan tindakan harus diambil untuk menyelamatkan orang dan harta benda. Adanya perencanaan darurat</p>	<p>1. Pembentukan satgas bencana</p> <p>2. Koordinasi yang disiapkan antara layanan darurat dan otoritas pariwisata</p> <p>3. Penyediaan</p>	<p>Pedoman Wawancara</p>

	<p>adalah tujuan utama.</p> <p>Dan menurut Roberts (1994) fase <i>Emergency</i> ini ketika dampak bencana telah dirasakan dan diambil untuk menyelamatkan orang dan harta benda.</p>	terpadu.	<p>layanan</p> <p>dukungan bagi korban bencana dan untuk media</p>	
<i>Intermediate</i>	<p>Fase <i>Intermediate</i> atau menengah ini menurut Roberts (1994) dalam Ritchie (2004) merupakan tahapan ketika kebutuhan jangka pendek masyarakat harus ditangani, juga memulihkan utilitas dan layanan penting. Tujuannya saat ini adalah mengembalikan komunitas ke normalitas secepat</p>	<p>Ketika kebutuhan jangka pendek masyarakat harus ditangani, memulihkan utilitas dan layanan penting. Tujuannya saat ini adalah mengembalikan komunitas ke normalitas secepat mungkin.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi dan pengendalian krisis 2. Struktur organisasi yang responsif 3. Pembangkitan sumber daya keuangan 4. Pemberdayaan karyawan 	<p>Pedoman Wawancara</p>

	mungkin.			
<i>Recovery</i>	<p>Di dalam Ritchie (2004), menurut Fink (1986) tahap <i>Long term (recovery)</i> merupakan tahap kronis atau pembersihan, <i>post-mortem</i>, analisis diri dan penyembuhan. Sementara, menurut Roberts (1994) fase <i>Long term (recovery)</i> ini kelanjutan dari fase sebelumnya, tetapi hal-hal yang tidak dapat ditangani dengan cepat ditangani pada saat ini (perbaikan infrastruktur yang rusak, koreksi masalah lingkungan, konseling korban, strategi</p>	<p>Recovery ini bersifat jangka panjang yang merupakan kelanjutan dari fase sebelumnya, tetapi hal-hal yang tidak dapat ditangani dengan cepat ditangani pada saat ini.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi strategi dan pengendalian strategis 2. Komunikasi dan pengendalian krisis 3. Manajemen sumber daya 4. Memahami dan berkolaborasi dengan pemangku kepentingan, internal maupun eksternal. 	<p>Pedoman Wawancara</p>

	reinvestasi, pembekalan untuk memberikan masukan untuk revisi strategi bencana).			
<i>Resolution</i>	Menurut Fink (1986) dalam Ritchie (2004) tahap <i>Resolution</i> merupakan tahap pemulihan rutin atau status baru yang ditingkatkan.	Tujuan utama dari sebuah organisasi atau tujuan adalah untuk mengendalikan krisis atau bencana dan mengurangi keparahannya atau menghentikannya sama sekali. Namun, seperti yang telah dibahas sebelumnya, krisis dan bencana bersifat kacau dan kompleks dan dampaknya dapat membuat perubahan jangka panjang pada sistem, tetapi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pencegahan dan perencanaan 2. Reinvestasi sumberdaya 3. Perubahan struktur organisasi atau menciptakan tim manajemen krisis 4. Membuat perubahan kebijakan atau aturan 5. Beradaptasi atau memodifikasi strategi yang 	Pedoman Wawancara

		perubahan ini dapat bersifat positif atau negatif. Pada tahap ini dapat kembali ke perencanaan proaktif dan pencegahan.	tidak berjalan secara efektif	
--	--	---	-------------------------------	--

Sumber: Hasil olah peneliti, 2022

E. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena berdasarkan data yang terkumpul (Silalahi, 2010:339). Penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan model Miles dan Silalahi dalam Huberman (2010:339). Hal ini menunjukkan bahwa proses analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan antara lain yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau validasi.

1. Reduksi Data Reduksi.

Data menurut Silalahi (2010:339) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, dan mentrasformasikan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang dilakukan secara terus-menerus. Yang ditujukan untuk menggolongkan, mengarahkan dan mempertajam data hingga

kesimpulan-kesimpulan final-nya dapat ditarik dan diverifikasi (Silalahi, 2010:340).

2. Penyajian Data Penyajian

Silalahi (2010:340) diartikan sebagai kumpulan data yang berisi informasi terstruktur yang menarik kesimpulan dan memberikan peluang untuk melakukan tindakan. Data yang disajikan adalah tentang apa yang terjadi untuk mengkonfirmasi situasi saat ini dan apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk menganalisis lebih lanjut, mengambil tindakan, dan mencari data tambahan. Dapat memberikan pemahaman atau informasi. Selain itu, Silalahi (2010: 341) menyajikan matriks, grafik, jaringan, dan bagan dalam penyajian data kualitatif, daripada menyajikannya dalam format naratif yang dapat dibatasi hingga puluhan atau ratusan, digunakan untuk meningkatkan pemahaman pembaca. Oleh karena itu, hanya berguna jika penelitian kualitatif kemudian menemukan beberapa matriks, grafik, jaringan, dan diagram dalam proses penyajian data.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada saat proses pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti-arti dari benda atau peristiwa, mencatat keteraturan, pola, penjelasan konfigurasi yang mungkin terjadi, alur, dan sebagainya. Pada awal pencarian data mungkin kesimpulan belum terlihat jelas namun semakin hari akan semakin terlihat dan jelas bahkan kejelasan kesimpulan tersebut terkadang baru muncul pada saat akhir pencarian data (Silalahi, 2010:341). Dalam penarikan kesimpulan data-data yang

diperoleh harus dapat menggambarkan keadaan serta kondisi di lapangan apakah sudah ideal dan sesuai dengan teori atau masih ada beberapa kondisi yang berlawanan dengan kondisi ideal yang seharusnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif hanya bersifat sementara sebab masalah serta rumusannya dapat berkembang dan berubah-ubah.

F. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, sebagai rencana pengujian keabsahan data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Sebagai salah satu teknik pengolahan data kualitatif, triangulasi menurut Sugiyono (2011) diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

G. Jadwal Penelitian

TABEL 3
JADWAL PENELITIAN

No	Keterangan	Tahun 2022						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu
1.	Pengajuan TOR Usulan Penelitian							
2.	Penyusunan usulan penelitian							
3.	Seminar usulan penelitian							
4.	Observasi lapangan							
5.	Penyusunan skripsi							
6.	Sidang hasil penelitian							

Sumber: Hasil olah peneliti, 2022